

**KAJIAN SASTRA ANAK: KONTRIBUSI NILAI PERSONAL DAN NILAI
PENDIDIKAN DALAM BUKU CERITA *LANGKUSE DAN PUTRI
RAMBUT PUTIH* KARYA BUDI AGUNG SUDARMANTO**

**Rona Fristi Febbilla, Richa Ria Anika, Uswatun Ni'mah, Mega Ayu Putri Hapsari, Rani
Setiawaty**

Universitas Muria Kudus

202133265@std.umk.ac.id, 202133275@std.umk.ac.id, 202133283@std.umk.ac.id,
202133291@std.umk.ac.id, rani.setiawaty@std.umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai yang terkandung dalam buku cerita “Langkuse dan Putri Rambut Putih” yang terdiri dari (1) nilai personal dan nilai pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis data dengan kata-kata. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan naratif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 nilai personal dan 4 nilai karakter yang ditemukan. Nilai personal terdiri atas; (1) perkembangan emosional, (2) perkembangan intelektual, (3) perkembangan rasa sosial, dan (4) pertumbuhan rasa etis dan religius. Nilai karakter terdiri atas; (1) nilai toleransi (2) nilai mandiri (3) nilai peduli sosial (4) nilai tanggung jawab dan (4) nilai menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian, buku cerita “Langkuse dan Putri Rambut Putih” dapat digunakan pada pembelajaran di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Sastra anak, Nilai Personal, Nilai Pendidikan

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra memegang peranan penting dalam perkembangan kehidupan anak. Hal ini dikarenakan karya sastra mengandung nilai-nilai positif yang diyakini dapat membantu dalam proses pembentukan karakter anak didik. Penelitian ini berkaitan dengan kontribusi sastra anak mengenai Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih*. Kontribusi adalah peran atau partisipasi seseorang dalam kegiatan tertentu. (Simatupang et al., 2021) menjelaskan bahwa kontribusi tidak dapat dikatakan hanya sebagai materi atau peran seseorang dalam berpartisipasi di lapangan. Namun, cara lain untuk berkontribusi adalah dengan memberikan ide atau pemikiran sebagai bukti nyata yang dapat membantu mengubah keadaan menjadi lebih baik.

Terdapat nilai personal dan nilai pendidikan di dalam buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih*. Nilai personal merupakan nilai yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang sehingga membentuk dasar perilaku seseorang yang nyata melalui pola perilaku yang konsisten dan menjadi kontrol internal bagi

seseorang, serta merupakan komponen intelektual dan emosional dari seseorang (Simatupang et al., 2021). Sementara itu, menurut Huck dalam (Simatupang et al., 2021) mengemukakan bahwa nilai sastra anak secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu nilai personal (*personal values*) dan nilai pendidikan (*educational values*) dengan masing-masing masih dapat dirinci menjadi sebuah subkategori nilai. Masing-masing sub kategori nilai personal dan nilai pendidikan tersebut sangat mendukung dan mempengaruhi tumbuh kembang anak secara internal dan eksternal. Kedua nilai ini saling mendukung satu sama lain, dan sama-sama pentingnya dalam tumbuh kembang anak.

Terdapat penelitian tentang kontribusi sastra anak dengan menggunakan berbagai sumber yang berbeda seperti, Sayono & Nafi'ah (2015) dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Gagak Rimang”. Hasil penelitiannya terdapat 9 nilai-nilai pendidikan karakter dalam dongeng Gagak Rimang diantaranya: (1) Religius, (2) Mandiri, (3) Demokrasi, (4) Cinta Tanah Air, (5) Tanggung jawab, (6) Menjaga hawa nafsu, (7) Kesabaran, (8) Cinta Tanah Air, (9) Peduli lingkungan. Dongeng pada dasarnya bersifat sederhana, pendek, dan imajinatif.

Ningsih et al. (2013) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Anak Terbitan *Harian Singgalang* Edisi Minggu Periode 2011”. Hasil penelitiannya terdapat nilai-nilai pendidikan dalam cerita anak pada harian Singgalang Minggu mencakup nilai pendidikan budi pekerti, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan kecerdasan, dan nilai pendidikan agama.

Turaeni (2016) dengan judul “Aspek Moral Dalam Cerita Rakyat Bali “I Tuung Kuning” Sebagai Sarana Pendidikan Budi Pekerti”. Hasil penelitiannya terdapat nilai moral yang tersirat meliputi nilai moral individu yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu sikap kepatuhan, rela berkorban, jujur, menghormati dan menghargai, bekerja keras, menepati janji, tahu balas budi, baik budi pekerti, rendah hati, dan hati-hati dalam bertindak.

Perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu adalah kami membahas kedua kontribusi sastra anak, yakni nilai personal dan nilai pendidikan pada buku cerita yang berjudul *Langkuse dan Putri Rambut Putih*. Cerita yang

berasal dari Sumatera Selatan tersebut menceritakan dua bersaudara yang telah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya sehingga Langkuse harus mengasuh adiknya. Cerita tersebut terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil, misalnya dari sifat dan watak Langkuse yang kuat, berani, bertanggung jawab, dan sopan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mendeskripsikan sinopsis dari buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih*; (2) Mendeskripsikan aspek Nilai Personal yang terdiri dari Perkembangan Emosional, Perkembangan Intelektual, Perkembangan Rasa Sosial Dan Pertumbuhan Rasa Etis; (3) Mendeskripsikan Nilai Pendidikan yang terdiri dari Nilai Toleransi, Nilai Mandiri, Nilai Peduli Sosial, Nilai Tanggung Jawab Dan Nilai Menghormati Pendapat Orang Lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang meliputi pengumpulan data, klasifikasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik cara kuantifikasi lainnya (Hasan et al., 2022). Sumber data penelitian ini bersumber dari Buku Cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* Karya Budi Agung Sudarmanto yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa tahun 2016 di Jakarta Timur. Data yang diteliti berupa kalimat dan paragraf dalam Buku Cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini meliputi teknik dokumentasi, teknik membaca, teknik pencatatan, dan identifikasi data.

Hasil dari analisis data kemudian akan disajikan secara lengkap dan deskriptif mengenai Kontribusi Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Buku Cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* Karya Budi Agung Sudarmanto. Data pada penelitian memuat nilai personal yang meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, perkembangan rasa sosial, serta pertumbuhan rasa etis dan religius. Selain itu, data pada penelitian juga memuat nilai pendidikan bagi anak yang meliputi nilai toleransi, nilai mandiri, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, dan nilai menghormati pendapat orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Buku Cerita

Buku cerita yang berjudul *Langkuse dan Putri Rambut Putih* di tulis oleh Budi Agung Sudarmanto yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa di kota Jakarta Timur, yang memiliki 53 jumlah halaman. Termasuk dalam genre sastra anak realisme.

Buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* yang ditulis oleh Budi Agung Sudarmanto merupakan cerita yang berasal dari Sumatera Selatan. Cerita ini mengisahkan tentang dua bersaudara, Langkuse dan Putri Rambut Putih. Mereka telah ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Langkuse mengasuh adiknya dengan baik dan tumbuh menjadi pemuda yang gagah perkasa, sakti, lagi baik hati. Putri Rambut Putih juga seorang gadis cantik yang periang, dan supel. Akan tetapi, mereka berdua tidak suka ada kesewenang-wenangan terjadi kepada diri mereka atau menimpa orang-orang di sekitarnya. Langkuse dengan kesaktiannya akan mengalahkan orang-orang tersebut. Putri Rambut Putih bisa membuat rambut orang-orang yang jahat kepadanya berubah menjadi putih apabila diludahi olehnya. Cerita ini mengajarkan kita agar selalu hidup rukun bermasyarakat.

2. Nilai Personal

Nilai personal merupakan nilai yang timbul dari pengalaman pribadi seseorang, nilai tersebut membentuk dasar perilaku seseorang yang nyata melalui pola perilaku yang konsisten dan menjadi kontrol internal bagi seseorang, serta merupakan komponen intelektual dan emosional dari seseorang (Simatupang et al., 2021). Menurut Nurgiyantoro (2013) dalam (Sari & Yusriansyah, 2021) nilai personal (*personal values*) dikategorikan menjadi lima yaitu; (a) perkembangan emosional, (b) perkembangan intelektual, (c) perkembangan imajinasi, (d) perkembangan rasa sosial, dan (e) pertumbuhan rasa etis dan religius.

a) Perkembangan emosional

Perkembangan emosional adalah suatu keadaan yang kompleks dapat

berupa perasaan pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang baik itu berupa nafsu, perasaan maupun keadaan mental yang tidak terkontrol (Ilham, 2020). Bentuk emosional antara lain adalah perasaan sedih, gembira, menyesal, takut, Bahagia, terkejut, marah dan lain sebagainya. Kontribusi Perkembangan emosional yang terdapat dalam cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* adalah pada saat penculikan Putri Rambut Putih. Dimana lengkuse masih bisa tenang dan mampu mengendalikan dirinya dengan rasa percaya diri.

“Langkuse sangat percaya diri dan yakin bahwa dia bisa menyelesaikan masalah apapun, termasuk masalah yang sedang menimpa adiknya.”
(Halaman 38)

Kondisi emosional Langkuse yang percaya diri dan tidak pantang menyerah ini dapat menjadi panutan bagi anak-anak. Dengan rasa percaya diri serta tekad yang kuat dalam diri Lengkuse ini pada akhirnya dapat mengalahkan Sunan Palembang dan membawa kembali pulang adiknya yaitu Putri Rambut Putih.

b) Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual adalah kemampuan seseorang dalam berpikir secara abstrak. Dalam hal ini kemampuan berpikir yang dimaksud adalah kemampuan membaca (anak) dalam melogikakan kejadian-kejadian yang diceritakan dalam sebuah buku bacaan (Simatupang, 2019). Nilai intelektual yang terkandung dalam cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* adalah saat Langkuse pergi menyelamatkan adiknya yaitu Putri Rambut Putih yang telah diculik oleh Sunan Palembang.

“Untuk sesaat Langkuse memperhatikan dan mempelajari situasi. Ada beberapa pertimbangan yang harus dia pikirkan masak-masak sebelum dia mengambil tindakan. Kesalahan sekecil apa pun akan berakibat fatal bagi dirinya, adiknya, dan juga negerinya. Setelah dipandang cukup, dia mengambil keputusan yang jitu. Kini Langkuse sudah tahu langkah dan tindakan apa saja yang harus dilakukannya.” (Halaman 41)

Penggalan kisah di atas menggambarkan tentang Langkuse yang

memikirkan cara untuk bisa naik ke atas kapal Sunan Palembang untuk menyelamatkan adiknya yaitu Putri Rambut Putih yang telah diculik. Usaha Langkuse untuk menyelamatkan Putri Rambut Putih merupakan wujud dari berkembangnya intelektual Langkuse sebagai seorang kakak yang menyayangi adiknya. Kemauan yang besar untuk berpikir dan memecahkan masalah sendiri dapat menjadi panutan bagi anak-anak dan mampu mendorong anak-anak untuk berusaha mencari jalan keluar ketika berhadapan dengan masalah.

c) Perkembangan imajinasi

Perkembangan Imajinasi yang terkandung dalam cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih*

“Kemampuan mengubah warna rambut seseorang dari hitam menjadi putih dengan cara meludahi rambutnya itu akhirnya menjadi satu kesaktian bagi sang Putri.” (Halaman 20)

Penggalan kisah di atas menggambarkan tentang Putri Rambut Putih yang memiliki kesaktian mengubah warna rambut seseorang dari hitam menjadi putih dengan cara meludahi rambut sang lajang yang ingin melamar sang putri Hal ini mendorong imajinasi anak-anak yang membaca ceritanya untuk berkembang dan memikirkan hal-hal berbau fantasi. Oleh karena itulah, ide-ide serta pemikiran imajinatif dalam diri anak dapat dikembangkan melalui pembacaan sastra anak atau cerita anak. Hal ini akan berdampak pada tingkat kreativitas anak di lingkungan sosial maupun dalam pekerjaannya.

d) Perkembangan rasa sosial

Tumbuhnya rasa sosial dalam buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* tampak pada adegan saat Langkuse menyelamatkan adiknya yaitu Putri Rambut Putih

“Sekejap kemudian, Langkuse melompat dengan gagah ke kapal yang berisi Sunan dan hulubalangnyanya serta Putri Rambut Putih yang baru saja diculik. Apa yang kemudian terjadi? Seketika itu, kapal milik Sunan hancur berkeping keping. Serpihan-serpihan kayu dari kapal itu berserakan di mana-mana, sebagian terpelanting begitu jauh sampai ke darat, sebagian

lainnya terlempar begitu tinggi dan jatuh lagi terhempas masuk ke sungai. Sebagian besar serpihan lainnya bertebaran di sekitar tempat kapal bersandar dan memenuhi permukaan air sungai di negeri Tanjung Agung.” (Halaman 42)

Dalam penggalan cerita ini, hal krusial ditunjukkan melalui nyawa Putri Rambut Putih yang terancam bahaya dari keinginan Sunan untuk membawa sang Putri Rambut Putih ke kapalnya di Tanjung Agung, Langkuse segera bergegas untuk menyelamatkan sang Putri Rambut Putih. Pesan moral ini akan mendorong anak-anak untuk berpikir dan meyakini bahwa untuk menolong orang lain tidak perlu melihat status keluarga atau kerabat. Sebab membantu sesama adalah kewajiban sebagai makhluk sosial dan manusia yang memiliki empati.

e) Pertumbuhan rasa etis dan religius

Salah satu nilai personal dalam buku cerita *Langkuse Dan Putri Rambut Putih* yaitu nilai personal rasa etis dan religius. Nilai religius adalah nilai yang bersumber dari keyakinan keTuhanan yang terdapat pada diri manusia. Nilai religius merupakan sikap seseorang dalam berperilaku patuh dan taat pada aturan agama yang telah ditetapkan (Umra, 2018). Adapun yang termasuk dalam unsur nilai religius menurut Mustari dalam artikel (Umar, 2019) yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama dan pengalaman beragama. Adapun yang mencakup nilai etis antara lain kejujuran, pegang janji, membantu orang lain dan menghormati hak-hak orang lain dan selalu berbuat baik dan adil kepada orang lain (Philipus, 2018). Nilai religi dan nilai etis pada cerita ini terdapat pada halaman 4 paragraf 2. ” *Langkuse selalu berusaha untuk berbuat baik kepada siapapun. Dia tidak pernah berburuk sangka kepada orang lain. Bahkan, dia selalu mengajak siapapun untuk berbuat baik dan menjauhkan diri dari buruk sangka kepada orang lain. Dia juga sering menasihati orang untuk saling menyayangi sesama, saling membantu, saling memperhatikan, dan selalu berbuat baik serta berbakti kepada Yang Mahakuasa. Langkuse berusaha untuk memahami keyakinan akan kekuatan dan kekuasaan Yang Mahakuasa kepada*

masyarakat disekitarnya agar keinginan untuk berbuat baik dan tidak takabur dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.”

Dalam paragraf tersebut Langkuse telah mengamalkan sikap etis dan religius berupa selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan memahamkan kepatuhan terhadap nilai Keyakinan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Nilai Pendidikan

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection feeling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya (Mughtar & Suryani, 2019). Terdapat 5 nilai pendidikan karakter yang terdapat pada cerita yang berjudul *Langkuse dan Putri Rambut Putih*. Nilai-nilai tersebut antara lain toleransi, mandiri, peduli sosial, tanggung jawab, dan menghormati pendapat orang lain. Adapun kelima nilai tersebut akan dibahas di bawah ini.

a) Nilai Toleransi

Nilai toleransi adalah nilai atau sikap saling menghormati, saling menghargai setiap keyakinan orang lain, tidak memaksakan kehendak, serta tidak mencela ataupun menghina perbedaan yang ada pada orang lain (Andi Fitriani Djollong, 2019). Pada buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* terdapat pada halaman 3 paragraf 2.

“Negeri ini disebut dengan negeri Silap karena tidak sepenuhnya ada. Negeri ini kadang kala terlihat, tetapi lebih sering tidak muncul; dianggap hilang atau dianggap tidak ada. Terkadang penduduk negeri Silap datang ke kalangan (pasar) di hari-hari tertentu. Mereka membawa hasil bumi yang berasal dari negerinya, misalnya sayur, buah, dan sebagainya. Mereka berjualan dengan cara barter, yaitu barang yang mereka miliki ditukar dengan barang atau bahan lain yang mereka butuhkan.”

Pada paragraf tersebut menunjukkan bahwa penduduk negeri perigi tidak memperlakukan adanya perbedaan yang ada. Adanya kehidupan lain yang memasuki lingkungan mereka dan mengetahui keberadaan

kehidupan tersebut, pendudukan perigi tetap hidup aman dan tentram, mereka tidak memperlmasalahkan dan membiarkan saja kehidupan berjalan begitu saja tanpa menciptakan kerusuhan. Hal tersebut membuktikan bahwa penduduk Negeri Perigi dan Negeri Silap saling menghormati dan tidak saling mengganggu.

b) Nilai Mandiri

Salah satu nilai yang terdapat pada nilai pendidikan karakter, yaitu nilai mandiri. Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas (Bulan & Hasan, 2020). Nilai mandiri yang terdapat pada buku cerita dengan judul *Langkuse dan Putri Rambut Putih* terdapat pada teks di bawah ini.

“Sebagai seorang kakak, dia berusaha untuk mencukupi segala kebutuhan dirinya dan adiknya. Dia tidak ingin dirinya dan adiknya mengalami kekurangan. Apabila masih ada yang dirasa kurang, dia berusaha sekuat tenaga untuk memenuhinya.” (Halaman 9)

Kondisi Langkuse yang ditinggal wafat oleh kedua orang-tua, sehingga Langkuse hanya hidup berdua dengan sang adik, yakni Putri Rambut Putih. Keadaan tersebut yang membuat Langkuse harus hidup mandiri dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan keduanya. Hal tersebut tidak menyurutkan langkah dalam menapaki kehidupan mereka dan menjadikan kedua kakak beradik tersebut menjadi orang yang tidak manja serta tidak ketergantungan kepada orang lain.

c) Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial termasuk nilai pendidikan karakter. Nilai peduli sosial yang terkandung dalam buku cerita berjudul *Langkuse dan Putri Rambut Putih* terdapat pada saat Langkuse menjadi sangat sakti dan mahir dalam mengobati orang sakit.

“Kesaktian dan kemampuan Langkuse dalam pengobatan itu dipakai untuk menjaga negerinya dan membantu orang-orang di negerinya.” (Halaman 13)

Penggalan teks di atas menunjukkan bahwa Langkuse memiliki nilai peduli sosial yang tinggi karena pada saat Langkuse memiliki kesaktian dan

memiliki kemampuan dalam mengobati orang sakit, ia tidak hanya peduli dengan dirinya sendiri tetapi memedulikan warga di negerinya. Jika terdapat kejadian yang mengganggu keamanan di negeri Perigi dan ketika warga membutuhkan pertolongannya, Langkuse bersedia untuk menolong dan mencari apa yang telah mengganggu keamanan di Negeri Perigi. Dengan memiliki nilai peduli sosial yang tinggi ini, nama Langkuse sangat harum di kalangan masyarakat Negeri Perigi.

d) Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab adalah nilai atau sikap kesadaran seseorang atas tugasnya, kesadaran tentang dilakukannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku (Sugiana, 2019). Pada buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* terdapat nilai tanggung jawab pada halaman 40-41

“Dia terpanggil untuk menyelamatkan adiknya dan menciptakan kembali suasana tenang dan damai di negerinya tercinta. Dia tidak mau ada pihak-pihak yang mengganggu adik satu-satunya, yang sangat dicintainya. Dia juga tidak mau kedamaian, ketenangan, dan keasrian negeri yang sangat dicintainya dirusak oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu, Langkuse beranjak pergi untuk melakukan sesuatu, melaksanakan kewajibannya sebagai seorang kakak dan seorang warga negeri.”

Dalam paragraf tersebut langkuse sebagai seorang kakak dan orang terkuat di negerinya melakukan tanggung jawabnya untuk melindungi adik tercintanya yaitu putri rambut putih dan kedamaian Negeri Perigi dengan meredakan konflik yang diciptakan oleh sunan Palembang yaitu menculik adik kesayangannya dan membuat kerusuhan di negeri tercintanya.

e) Nilai Menghormati Pendapat Orang Lain

Nilai menghormati pendapat orang lain yang terkandung dalam cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* terdapat dalam penggalan teks di bawah ini. *“Yang ada dalam pikirannya adalah mempersunting Putri Rambut Putih, tanpa mau memperhatikan apakah sang Putri bersedia atau tidak.”* (Halaman 35)

Penggalan teks di atas menunjukkan bahwa Sunan Palembang melakukan segala cara agar Putri Rambut Putih mau menerima lamarannya padahal Putri Rambut Putih tidak ingin menikah dengan Sunan Palembang. Seharusnya Sunan Palembang menghormati keputusan Putri Rambut Putih yang tidak ingin menerima lamaran darinya karena menghargai pendapat orang lain itu sangat diperlukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa, *Pertama*, buku cerita berjudul *Langkuse dan Putri Rambut Putih* dikarang oleh Budi Agung Sudarmanto merupakan genre sastra anak berjenis sastra anak realisme. Buku cerita ini memuat nilai personal dan nilai pendidikan bagi anak. *Kedua*, nilai personal pada buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* meliputi perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, perkembangan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. *Ketiga*, nilai pendidikan pada buku cerita *Langkuse dan Putri Rambut Putih* meliputi nilai toleransi, nilai mandiri, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, dan nilai menghormati pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fitriani Djollong, A. A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah, Viii*.
- Bulan, A., & Hasan. (2020). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Dongeng Suku Mbojo. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan), 1(1)*, 31–38. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V1i1.11>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalhah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, Mattunruang, A. A., Herman, Nursaeni, Yusriani, Nahriana, Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Ilham. (2020). Perkembangan Emosi dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 4(2)*, 162–180. <https://doi.org/10.52266/El-Muhbib.V4i2.562>
- Kurniawan, A. S., & Asman. (2019). Cerita Rakyat Sebagai Fragmentaris Sastra Anak Dan Kesesuaiannya Dengan Perkembangan Anak. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra, 3*, 914–925.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 3(2)*, 50–57. <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V3i2.142>
- Ningsi, O., Thahar, H. E., & Zulfikarni. (2013). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Cerita Anak Terbitan Harian Singgalang Edisi Minggu Periode 2011. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2)*, 42–49.
- Philipus, N. (2018). Komunikasi Bisnis Yang Etis: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis, 6(2)*, 45–58.
- Sari, N. A., & Yusriansyah, E. (2021). Nilai Personal Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel Mata Di Tanah Meluskarya Okky Madasari. *Bahasa, 179–191*.
- Sayono, J., & Nafi'ah, U. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Dongeng Gagak Rimang. *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya, 9(2)*, 236–256. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/view/1546>
- Simatupang, Y. J. (2019). Analisis Perkembangan Personal Intelektual Dalam Buku Cerita Anak Sang Piatu Menjadi Raja Karya Halimi Hadibrata. *Sastra, 8(5)*, 55.
- Simatupang, Y. J., Harun, M., & Ramli. (2021). Kontribusi Sastra Anak Bagi Perkembangan Nilai Personal Anak Dalam Buku Cerita Anak Indonesia. *Jurnal Master Bahasa, 9(2)*, 546–552. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/mb>
- Sugiana, A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Smk Ethika Palembang. *Jurnal Pai Raden Fatah, Vol 01 No*, 105–116.

- Turaeni, N. N. T. (2016). Aspek Moral Dalam Cerita Rakyat Bali “I Tuung Kuning’ Sebagai Sarana Pendidikan Budi Pekerti. *Jurnal Bebasan*, 3(2), 106–116.
- Umar, M. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat Heterogen Di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.36412/Ce.V3i1.909>
- Umra, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasisi Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2(2), 155.